

ABSTRAK

Wonosobo merupakan salah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan *total fertility rate* (TFR) tertinggi. Angka fertilitas secara teoritis dipengaruhi oleh tingginya permintaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik rumah tangga yang diproksi melalui usia kepala rumah tangga, pendidikan istri, status bekerja istri, pekerjaan kepala rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, dan lokasi tempat tinggal terhadap permintaan anak di Kabupaten Wonosobo.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan data KOR dan KP yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kabupaten Wonosobo tahun 2021. Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan anak adalah regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan usia kepala rumah tangga menurunkan probabilitas permintaan anak di Kabupaten Wonosobo. Jumlah permintaan anak pada rumah tangga dengan pendidikan istri SD dan SMP lebih tinggi dibandingkan yang berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi. Permintaan anak pada rumah tangga dengan status istri bekerja lebih rendah dibandingkan yang tidak bekerja. Permintaan anak pada rumah tangga dengan kepala rumah tangga bekerja pada sektor pertanian lebih tinggi dibandingkan yang bekerja pada sektor non pertanian. Peningkatan pengeluaran perkapita dapat meningkatkan probabilitas permintaan anak. Permintaan anak pada rumah tangga yang tinggal di pedesaan lebih tinggi dibandingkan yang tinggal di perkotaan.

Kata Kunci: Permintaan anak, usia kepala rumah tangga, tingkat pendidikan istri, status istri bekerja, pengeluaran rumah tangga, lokasi tempat tinggal.